

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demokrasi yang dikembangkan dengan tujuan untuk menampung aspirasi masyarakat. Secara sederhana demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan yang dijalankan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Berdasarkan asas-asas demokrasi, pemerintahan umum merupakan perwujudan dari kebebasan berbicara dan berpendapat. Melalui pemilihan ini pula masyarakat / rakyat membatasi kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah, sebab setiap pemilih dapat menikmati kebebasan yang dimilikinya tanpa adanya suatu intimidasi dan kecurangan yang membuat kebebasan masyarakat terganggu.

Pemilihan umum (PEMILU) merupakan instrument penting dalam sistem demokrasi. Pemilihan umum bahkan telah menjadi salah satu parameter utama untuk melihat demokrasi atau tidaknya suatu negara. Meski pada saat yang lain, seringkali pemilihan umum hanya dilakukan hanya untuk melegitimasi tindakan nyata rezim otoritas.

Dalam pemilihan umum terdapat dua agenda yang dilakukan, agenda tersebut antara lain: Pemilu Eksekutif dan Pemilu Legislatif.<sup>1</sup> Dalam pemilu Eksekutif masyarakat akan memilih pemimpin tertinggi lembaga Eksekutif yakni presiden dan wakil presiden yang akan menjadi pemimpin negara, sedangkan pemilu Legislatif merupakan pemilihan yang dilakukan untuk memilih wakil

---

<sup>1</sup> Dede mariana dan caroline paskarina, *Demokrasi dan Politik Desentralisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) hal 3

rakyat di tingkatan daerah (DPRD) yang akan memimpin di tingkatan daerah dan yang akan menjadi penyalur kepentingan dan aspirasi masyarakat di tingkatan daerah.

Pemilihan legislatif yang dilaksanakan pada tahun ini dilaksanakan secara terbuka dengan memberikan peluang pada masyarakat untuk memilih calon anggota legislatif (CALEG) yang akan menjadi pemimpinnya. Hal ini mengakibatkan banyaknya caleg yang mencalonkan dirinya untuk menjadi anggota legislatif. Disisi lain, semakin banyaknya caleg yang maju dalam pileg tidak hanya membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk memilih, tetapi mereka juga dipusingkan oleh banyaknya visi dan misi masing – masing caleg yang membuat persepsi masyarakat pada caleg ini berbeda-beda.

Pada saat kampanye dilaksanakan, tiap-tiap tim sukses masing-masing caleg berlomba-lomba dalam merebut hati dan suara para calon pemilih. Mereka dimobilisasi untuk memberikan hak suaranya kepada salah satu pasangan calon anggota legislatif. mulai dengan kampanye terbuka, memberikan bantuan/sumbangan, melakukan *money politic*, dan sebagainya. Hal itu dilakukan untuk memenangkan pasangan yang mereka dukung.

Berdasarkan apa yang dilakukan oleh tim sukses serta kandidat/caleg, masyarakat dapat menilai sendiri bagaimana reputasi mereka dalam kinerja, image, latar belakang, serta ideologi para kandidat. Fenomena politik diatas merupakan bentuk dari pola pemberian suara masyarakat dalam sebuah pemilihan. Pola pemberian suara ini dapat dianalisa dengan menggunakan pendekatan perilaku lebih tepatnya perilaku pemilih. Perilaku pemilih sendiri menurut *Ramlan Subakti* ialah:

*“keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Kalau memutuskan memilih, apakah memilih partai atau kandidat X ataukah pertain atau kandidat Y.....”*

Secara umum perilaku pemilih dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diuraikan dari tiga pendekatan yaitu, pendekatan sosiologis, psikologis, rasional. ketiga faktor tersebut menurut ilmuwan politik cukup memberikan pengaruh kepada pemilih dalam menjatuhkan pilihannya, namun faktor mana yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemilih dalam sebuah pemilihan legislatif masih menjadi perdebatan.

Oleh karena itu sejumlah hal perlu diketahui oleh para caleg mengenai perilaku pemilih. Pemilih merupakan penentu atau pemenang kekuasaan tertinggi dalam pemilihan legislatif. perlu dibangun pendekatan yang baik agar mendapatkan simpati atau dukungan dari para pemilih. Akan tetapi janganlah pemilih menjadikan objek politik, dengan hanya membangun hubungan pada saat kampanye saja. Tetapi seharusnya pemilih sebagai subjek politik, dan kontestan sebagai pelayan serta agen pembaharuan dalam masyarakat. pada kenyataannya, hubungan antara kontestan/caleg dengan pemilih begitu kerap dengan penghianatan.

Setelah memenangkan pemilu, mudah sekali caleg melupakan janji dan harapan politik yang telah mereka umbar di hadapan para pemilih. Mereka hanya mengurus distribusi kekuasaan untuk mengamankan posisi yang telah didapat. Sementara itu, pemilih juga kerap kal berpindah-pindah dukungan dari caleg yang satu ke caleg yang lain. Hal ini terjadi bila pemilih melihat program kerja pemenang tidak sesuai dengan janji pada saat kampanye.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh caleg ini dapat mempengaruhi perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya Alasan lain penelitian ini dilakukan di sidoarjo adalah karena adanya usaha penggalan pemilihan legislatif oleh seorang mahasiswa salah satu perguruan tinggi di surabaya.<sup>2</sup> permasalahan atau kejadian ini menunjukkan bahwa ada sebagian masyarakat yang tidak percaya lagi dengan caleg yang maju dalam pileg.

Dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaitkan permasalahan persepsi masyarakat pada caleg dengan perilaku memilih masyarakat untuk dikaji dan diteliti dalam sebuah skripsi yang berjudul “ PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT PADA CALON LEGISLATIF TERHADAP PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2014 DI SIDOARJO.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Pada Caleg Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 Di Sidoarjo ?
2. Bagaimana Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Sidoarjo ?
3. Seberapa Besar Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Sidoarjo ?

---

<sup>2</sup> Detik, “ rusak surat suara” [http://news.detik.com/Surabaya/read/2014/04/09/215054/2550570/475/rusak-surat-suara-seorang-mahasiswa](http://news.detik.com/Surabaya/read/2014/04/09/215054/2550570/475/rusak-surat-suara-seorang-mahasiswa-diamankan-polisi) diamankan-polisi diakses pada hari jum'at 06-06-2014, 13.00

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini. Adapun tujuan dari penulisan ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasya masalah dalam memahami isi penulisan. Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Pada Caleg Dalam Pileg Tahun 2014 Di Sidoarjo
2. Mendeskripsikan Perilaku Pemilih Masyarakat Dalam Pileg Tahun 2014 Di Sidoarjo
3. Menganalisis Seberapa Besar Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih Dalam Pileg Tahun 2014 Di Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka gambaran penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terutama

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya literatur serta bahan kajian ilmu politik dalam upaya perkembangan keilmuan.
  - b. Menggambarkan fenomena sosial-politik yang ada.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pembelajaran di penelitian-penelitian berikutnya, terkait pengaruh persepsi masyarakat

pada caleg terhadap perilaku memilih masyarakat dalam pemilu tahun 2014 di Sidoarjo.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai salah satu prasyarat untuk memenuhi gelar sarjana Ilmu Politik.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu bagi penulis secara pribadi.
- c. Diharapkan penelitian ini bisa membantu masyarakat mengetahui bagaimana pengaruh persepsi masyarakat pada caleg terhadap perilaku memilih dalam pemilu 2014.

### **E. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah-ubah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel independen yaitu Persepsi Masyarakat pada Calon Legislatif dan variabel dependen yaitu Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Legislatif 2014 di Sidoarjo.

Indikator adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa valid variabel itu, adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1  
Variabel Dan Indikator Variabel

NO	VARIABEL	Dimensi	INDIKATOR
1	Persepsi Masyarakat Pada Calon Legislatif	keterbatasan fisik dan panca indra	penampilan caleg
		Kondisi lingkungan	Kondisi tempat tinggal responden
		Pengalaman masa lalu	Pengalaman dengan caleg sebelumnya
		Kebutuhan dan keinginan	Visi dan misi caleg
		Kepercayaan	Prasangka dan nilai individu
2	Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Legislatif 2014 di Sidoarjo	Citra sosial	1. Usia 2. Jenis kelamin 3. pendidikan 4. Pekerjaan
		Identifikasi partai	Identifikasi partai dengan responden
		Kandidat	1. Emosional 2. Citra kandidat/caleg
		Isu dan kebijakan politik	Program kerja caleg
		Peristiwa-peristiwa tertentu	1. Peristiwa mutakhir 2. Peristiwa personal
		Faktor-faktor epistemic	Wajah / caleg baru dalam pileg 2014

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini dan untuk memperjelas interpretasi/pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap pokok bahasan proposal yang berjudul “Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Calon Legislatif Terhadap Perilaku Memilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014 Di Sidoarjo.” maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dan konteks kebahasaannya.

**Pengaruh** : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi, pengaruh merupakan sesuatu yang ikut membentuk karakter atau watak seseorang, baik itu berasal dari perbuatan ataupun perkataan.

**Persepsi Masyarakat** : Persepsi merupakan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi.<sup>3</sup> Jadi persepsi masyarakat merupakan tanggapan atau pandangan masyarakat yang berasal dari stimulus/rangsangan yang diberikan oleh lingkungan maupun situasi yang ada di sekitarnya.

**Caleg** : caleg atau calon legislatif merupakan orang yang berdasarkan pertimbangan, aspirasi, kemampuan atau dukungan masyarakat, dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh peraturan diajukan partai untuk menjadi anggota legislatif (DPR/DPRD) dengan mengikuti pemilihan umum dan ditetapkan KPU sebagai caleg tetap.<sup>4</sup> Jadi caleg merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk menampung aspirasi masyarakat.

---

<sup>3</sup>Moh. Yuditrinurcahyo, *Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Umum Tata Ruang Kota Kendal*, Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Program PascaSarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2005, Hlm. 28

<sup>4</sup>Abdul masdar, “singkatan caleg”, <http://www.deskripsi.com/singkatan/caleg> (jum'at, 06-juni-2014, 20.00)



**Perilaku Pemilih** : Perilaku pemilih adalah Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, perilaku pemilih atau tidak yang dilakukan oleh masyarakat merupakan bentuk nyata dari persepsi mereka pada caleg yang terdaftar sebagai calon anggota legislatif tahun 2014 di Sidoarjo.

**Pemilihan Legislatif** :Pemilihan Umum Legislatif yang diadakan setiap 5 tahun sekali guna menentukan wakil rakyat yang akan menduduki kursi di parlemen (DPRD Kabupaten/Kota, DPRD Provinsi, DPR RI, dan DPD RI).<sup>6</sup> Dalam penelitian ini pemilu legislatif dibatasi hanya pada pemilu yang dilakukan di kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014. Kabupaten Sidoarjo, merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Sidoarjo. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Ramlan Surbakti, *Partai, Pemilu dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hlm. 170

<sup>6</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_di_Indonesia), diakses pada tanggal 4 April 2014 diakses pada jum'at 06 juni 2014, 13.00

<sup>7</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Sidoarjo](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo), diakses pada tanggal 11 mei 2014, 20.00

Jadi, yang dimaksud dengan Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg merupakan pengetahuan masyarakat pada caleg yang maju dalam pemilihan legislatif. Masyarakat memiliki persepsi berbeda-beda pada individu atau caleg yang maju dalam pemilihan legislatif, dari persepsi masyarakat pada caleg yang berbeda-beda itu muncul pula perilaku Pemilih yang ditunjukkan oleh masyarakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini dikelompokkan dalam 6 (enam) bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub bab, penjelasan secara umum dari bab-bab tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan digambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel dan indikator variabel, serta definisi operasional.

### **BAB II           KAJIAN TEORI**

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan persepsi masyarakat pada caleg, perilaku pemilih, penelitian terdahulu, dan hipotesis

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memberikan uraian mengenai rencana penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, termasuk dalam teknik pengumpulan data.

### **BAB IV          DESKRIPSI HASIL WAWANCARA**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian sebelumnya mengenai Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Calon Legislatif Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014 Di Sidoarjo.